

ABSTRAK

Skripsi ini disusun untuk menganalisis alasan Jepang memanfaatkan organisasi FFA dan WCPFC dalam mempromosikan *tuna fisheries governance* di wilayah Pasifik Selatan. Jepang memiliki kepentingan yang besar mengenai perikanan tuna, hal ini menjadi dasar aktivitas diplomasi tuna di Pasifik Selatan yang dilakukan melalui implementasi *tuna fisheries governance*. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan mengumpulkan data-data serta fakta yang menunjukkan alasan Jepang memanfaatkan dua organisasi regional perikanan di Pasifik Selatan. Melalui analisis, penelitian ini menemukan beberapa alasan Jepang memanfaatkan FFA dan WCPFC dalam mempromosikan yakni adanya kepentingan besar Jepang terkait perikanan tuna di Pasifik Selatan yang mendorong Jepang untuk menjalin kerja sama dengan FFA dalam jangka panjang dan terstruktur dengan melibatkan aktor lain dalam mempromosikan *tuna fisheries governance*. FFA memberikan wadah bagi Jepang untuk menjalin komunikasi dengan negara-negara Pasifik Selatan selain itu FFA yang berwenang dalam pembentukan regulasi perikanan di wilayah tersebut mendorong Jepang untuk melakukan pendekatan pada FFA. Di sisi lain, keanggotaan Jepang dalam WCPFC memudahkan Jepang dalam menyalurkan kepentingannya dalam pembentukan rezim perikanan tuna di Pasifik Selatan. Alasan berikutnya berkaitan dengan FOIP Strategy yang dikemukakan pemerintahan Shinzo Abe yang mendorong Jepang untuk aktif di wilayah Pasifik Selatan dalam menghadapi aktivitas Tiongkok yang meningkat di wilayah tersebut. Melalui FFA dan WCPFC, Jepang semakin mudah dalam mempromosikan *tuna fisheries governance* di wilayah Pasifik Selatan.

Kata-kata kunci: *Jepang, Pasifik Selatan, Diplomasi Tuna, Tuna Fisheries Governance, FFA, WCPFC*

ABSTRACT

This study aims to analyze the reasons why Japan used the FFA and WCPFC organizations to promote tuna fisheries governance in the South Pacific region. Japanese tuna diplomacy activities in the South Pacific are carried out by implementing tuna fisheries governance. This study uses qualitative analysis by gathering data and facts that show the reasons for Japan to take advantage of two regional fisheries organizations in the South Pacific. Through analysis, this study found several reasons for Japan to use the FFA and WCPFC in promoting the existence of Japan's great interest in tuna fisheries in the South Pacific that encouraged Japan to collaborate with FFA in the long term and structured by involving other actors in promoting tuna fisheries governance. The FFA provides a forum for Japan to establish communication with the South Pacific countries in addition to the FFA authorized in the formation of fisheries regulations in the region, this reason encourage Japan to approach FFA. On the other hand, Japan's membership in the WCPFC makes it easy for Japan to channel its interests in the formation of the tuna fisheries governance in the South Pacific. The next reason related to the FOIP Strategy, put forward by the Shinzo Abe government which made Japan active in the South Pacific region in the face of increasing Chinese activity in the region mainly related to tuna fisheries. Through the FFA and WCPFC, Japan is increasingly easy to promote tuna fisheries governance in the South Pacific region.

Keywords: *Japan, South Pacific, Tuna Diplomacy, Tuna Fisheries Governance, FFA, WCPFC*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat yang telah diberikan Yesus Kristus selama proses penulisan skripsi ini. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Jepang dalam Regionalisme Pasifik Selatan melalui Diplomasi Tuna” yang diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan S1 Hubungan Internasional di Universitas Airlangga. Melalui penulisan skripsi ini, penulis dapat memanfaatkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis juga mendapatkan pengalaman penting terutama dalam pencarian data dan informasi serta dalam penulisan skripsi secara keseluruhan. Penulis bersyukur atas segala pengalaman yang didapat selama proses penulisan skripsi.

Topik dalam skripsi ini dipilih karena dianggap memiliki keunikan tersendiri karena masih jarang digunakan dalam penelitian. Wilayah Pasifik Selatan masih jarang disorot atau diangkat dalam isu-isu internasional. Menjadi menarik ketika wilayah Pasifik Selatan ternyata memiliki relasi yang kuat dengan negara Jepang terutama dalam bidang perikanan tuna. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perikanan tuna antara Jepang dan Pasifik Selatan. Adanya kepentingan Jepang sebagai negara pengkonsumsi ikan tuna terbesar turut mempengaruhi relasinya dengan Pasifik Selatan yang memiliki sumber daya perikanan tuna yang cukup besar. Dengan begitu, Jepang berusaha mempromosikan *tuna fisheries governance* dalam regional Pasifik Selatan.

Melalui skripsi ini, penulis berusaha menjelaskan aktivitas Jepang yang memanfaatkan organisasi perikanan regional untuk mempromosikan *tuna fisheries governance*. skripsi ini menggunakan penelitian tipe eksplanatif dan dilakukan untuk menemukan alasan penggunaan organisasi perikanan regional yakni FFA dan WCPFC. Tulisan ini juga melihat upaya-upaya yang dilakukan Jepang dalam mewujudkan suatu sistem tata kelola berkaitan dengan perikanan tuna di Pasifik Selatan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan banyak pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses

penulisan skripsi ini, baik dosen, keluarga, dan teman-teman yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap skripsi ini dapat disempurnakan di masa yang akan datang dengan memberikan saran maupun kritik. Penulis juga memohon maaf apabila ada kesalahan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga semua informasi dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 29 Juni 2020

Santi Widowati Hapsari